

## Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ayu Wulan Kurniansih<sup>1</sup>, Zulfikarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [kurniansih.wulan00@gmail.com](mailto:kurniansih.wulan00@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian berupa kalimat serta satuan peristiwa yang melibatkan tokoh. Sumber data penelitian adalah novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri serta format pencatatan data. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data ada empat, yaitu mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan. Hasil penelitian dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye ditemukan tiga macam moral. *Pertama*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri. *Kedua*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam. *Ketiga*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhannya. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XII semester II dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

**Kata kunci:** *Nilai-Nilai Moral, Novel Si Anak Cahaya, Implikasi*

### Abstract

This research aims to describe the moral values in the novel *Si Anak Cahaya* by Tere Liye and their implication for Indonesian language learning. This research is qualitative with a descriptive method. Data consists of sentences and events involving the characters. The source of this research is the novel *Si Anak Cahaya* by Tere Liye. The instruments of this research is human instrument using a data recording format. Data analysis techniques include: description, clarification, analysis and drawing conclusions. The research findings in the novel *Si Anak Cahaya* by Tere Liye reveal three types of morals. First, morals related to the individual's relationship with onself. Second, morals concerning human interaction within social environment, including relationship with natural environment. Third, morals related to the individual's relationship with their God. The implication for Indonesian language learning are

present in the Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) for grade XII, the second semester with basic competence 3.9 analyzing the content and linguistic aspect of the novel and 4.9 designing novel while considering both content and linguistic aspect.

**Keywords :** *Moral Value, Novel Si Anak Cahaya, Implication*

## **PENDAHULUAN**

Nilai merupakan suatu hal yang dapat mewarnai tingkah laku, perkataan, dan sikap yang berhubungan dengan sesama makhluk dalam menjalani kehidupan. Nilai dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi suatu objek karena berhubungan dengan pandangan baik atau buruk, berharga atau tidak, indah atau tidak, layak atau tidak layak. Elwijaya, Neviyarni, dan Irdamurni (2021) dalam jurnal *Pendidikan Tambusai*, menyatakan bahwa nilai sangat penting terutama dalam lingkungan sekolah karena merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Nilai dapat dijadikan sebagai suatu landasan bagi perubahan sosial yang berperan penting sebagai pendorong mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitar. Sebagaimana pendapat Nur'aeni dan Mupid (2021) dalam jurnal *Edueksos*, yang menyatakan bahwa pendidikan nilai dapat membantu siswa mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati nilai yang dijadikan panduan bersikap dan berperilaku sebagai manusia dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, Nurhayya (2021) dalam *English Language Education Journal* menyimpulkan bahwa nilai-nilai dapat mendorong siswa untuk menjadi religius, pekerja keras, bertanggung jawab, kolaboratif, dan komunikatif. Maka dari itu, tujuan penerapan nilai ini berguna untuk mendorong siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Salah satu nilai yang berkembang di dalam kehidupan manusia adalah nilai moral. Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, sehingga kesadaran akan moral sangat diperlukan agar peradaban manusia di bumi ini tetap terjaga. Beberapa penelitian berikut ini menunjukkan bahwa pentingnya moral dapat mempengaruhi karakter siswa. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rananda, Lubis, Wellyana, dan Qurniati (2022) dalam jurnal *Pengabdian Masyarakat*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral sangat penting untuk diterapkan di sekolah dalam rangka menghasilkan anak-anak yang bermoral tinggi dengan menerapkan metode pembelajaran langsung dan tidak langsung kepada siswa mengenai moral yang baik dan benar. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2019) dalam jurnal *Bidang Pendidikan Dasar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara komprehensif untuk menghasilkan anak yang bermoral menjadi penting dalam perkembangan sekarang ini. Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar di sekolah seperti kehidupan keluarga. Kasih sayang dan kepedulian seorang ibu kepada anaknya dalam kehidupan keluarga, juga terjadi dalam kehidupan di kelas. Selain itu, pendidikan moral akan berdampak positif terhadap tingkah laku anak di sekolah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moral dapat berdampak baik untuk kehidupan

seseorang ke depannya dan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di sekolah, dan di masyarakat.

Seiring berjalan waktu dan pertumbuhan teknologi, informasi yang sangat pesat berpengaruh kepada perilaku peserta didik. Kecanggihan teknologi informasi sekarang ini membuat informasi yang diperoleh sangatlah mudah tanpa adanya batasan. Hal ini menyebabkan perilaku dan pergaulan peserta didik semakin memprihatinkan, sehingga mereka lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Hal ini didukung oleh pendapat Qadafi (2019) dalam jurnal *Pendidikan Anak* yang mengemukakan adanya tawuran, melawan orang tua dan guru, merokok, berkata kotor dan kasar merupakan sebagian kecil dari perilaku generasi penerus bangsa yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Belakangan ini juga ramai kasus penganiayaan yang dilakukan anak dari seorang pejabat Ditjen Pajak kepada anak petinggi GP Ansor. Kasus penganiayaan tersebut viral di media sosial dengan dugaan motif hubungan asmara pelaku dan korban dengan wanita berinisial A (Arifina,2023). Beranjak dari permasalahan tersebut, perlu adanya upaya atau solusi untuk mengatasi masalah dengan pendidikan moral melalui apresiasi sastra. Di sekolah pendidikan moral melalui apresiasi sastra dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mengajarkan moral adalah novel. Noor (2017) dalam jurnal NUSA menunjukkan bahwa membaca novel memberikan manfaat bagi pembacanya menjadi lebih mudah menjalin pertemanan dan dapat mengembangkan kepribadian. Sebagian besar di antaranya mengemukakan bahwa kagum pada tokoh cerita yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah, serta mempunyai semangat tinggi untuk mencapai keinginannya.

Novel sebagai wujud karya sastra menyajikan berbagai permasalahan kehidupan dalam bentuk narasi atau jalan cerita. Selain memiliki unsur pendukung di dalamnya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, novel juga mengandung alur cerita berupa narasi yang terdapat berbagai nilai yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, novel juga memuat berbagai permasalahan dan konflik di dalamnya. Hal inilah yang menjadikan novel sebagai suatu karya sastra yang banyak menarik perhatian pembaca dan penikmat sastra. Novel sebagai karya sastra juga tidak hanya menyuguhkan cerita yang menarik, namun juga bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang memotivasi. Melalui novel ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam menerapkan nilai moral sebagai tauladan atau contoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Salah satu sastrawan Indonesia yang memiliki karya sastra penuh inspiratif dan mengandung nilai-nilai moral yakni Tere Liye. Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis tanah air yang produktif dan berbakat. Berbeda dari penulis lainnya, Tere Liye tidak terlalu mempublikasi kehidupan pribadinya. Ia hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang ia dapatkan. Pada tahun 2016 Tere Liye meraih penghargaan IKAPI *Award* kategori penulis terbaik. Pada tahun 2017 ia mendapatkan penghargaan *Islamic Book Award* kategori Buku Islami Terbaik Fiksi Dewasa dari

salah satu penerbit terpercaya dan terkemuka di Indonesia, bagian dari Republika Grup. Selain itu, beberapa novelnya juga dijadikan sebuah film, seperti *Hafalan Sahalat Delisa* (2011), *Bidadari-bidadari Surga* (2013), *Moga Bunda Disayang Allah* (2014), dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019).

Salah satu novel Tere Liye yang menjadi objek penelitian karena terdapat beberapa nilai-nilai moral di dalamnya adalah novel *Si Anak Cahaya*. Sebuah novel yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018. Novel ini menceritakan tentang Nurmas, si anak cahaya yang memiliki petualangan masa kecil yang penuh keceriaan dan menakjubkan. Nurmas merupakan anak pertama dari pasangan Yahid dan Qaf. Nung nama panggilannya, seorang murid sekolah dasar yang sedang duduk di bangku kelas lima. Nung memiliki kepintaran dan keberanian yang mungkin tidak dimiliki oleh anak seusianya.

Nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XII semester genap melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks novel. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di SMA khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan berbahasa, mampu menikmati dan memperkaya wawasan mengenai karya sastra, dan mampu meningkatkan budi pekerti. Sastra sangat perlu diajarkan di sekolah karena mampu berperan sebagai salah satu pilihan media alternatif pendidikan moral dan dapat merangsang perasaan untuk lebih peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

## METODE

Kajian dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2016:22). Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2014:11). Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat serta satuan peristiwa yang melibatkan tokoh dan mengandung nilai-nilai moral. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, tahun 2018, cetakan pertama. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian tersebut serta format pencatatan data. Menurut Moleong (2014:168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye secara keseluruhan guna memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi dari novel yang akan diteliti. *Kedua*, mencatat data tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dengan melihat permasalahan yang muncul

melalui tindakan, tuturan tokoh dan tuturan narator. *Ketiga*, mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye ke dalam format inventaris data. Teknik pengabahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Moleong (2014:338) mengungkapkan bahwa teknik uraian rinci merupakan tekni yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

#### **1. Nilai Moral Kejujuran**

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan pada novel dengan kode data C.026 sebagai berikut.

Dokter Van mengangguk-angguk. "Bisa dia naik gerobak?"

Aku menggeleng. Keluar kamar saja Bapak susah payah, apalagi melakukan perjalanan lima belas pal (Liye, 2018:39)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data C.026, terlihat sebuah percakapan antara tokoh Dokter Van dan tokoh Nung yang sedang mencari obat untuk Bapak. Tokoh Nung mengutarakan apa adanya bahwa untuk keluar kamar saja Bapak tidak bisa apalagi untuk melakukan perjalanan jauh. Kejujuran yang dibuat oleh Nung pada akhirnya mendapatkan balasan dengan adanya Dokter yang datang ke kampung untuk memeriksa Bapak. Oleh karena itu, tindakan Nung yang jujur apa adanya menunjukkan nilai moral kejujuran dengan indikator berkata apa adanya.

#### **2. Nilai Moral Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan suatu tindakan seseorang yang sadar dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data T.155 sebagai berikut.

"Sudah menjadi tanggung jawab Bapak dan Mamak untuk memenuhi keperluan kita, Nurmas. Menjadi kuli pasar misalnya, bukan pekerjaan hina. Ini juga pekerjaan mulia. Jangan keliru melihatnya. Sungguh jangan. Saat kau menyaksikan Mamak kau cemong oleh kotoran kerbau, itulah bukti betapa besar kasih sayangnya pada kau." (Liye, 2018:299)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data T.155, terlihat sebuah percakapan antara tokoh Nung dengan tokoh Bapak yang sedang menjadi kuli di pasar. Salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah dengan memenuhi kebutuhan mereka mulai dari kebutuhan makanan yang sehat, pakaian yang layak, dan tempat tinggal yang nyaman. Bapak mengutarakan bahwa sudah menjadi tanggung jawabnya untuk memenuhi keperluan keluarga dengan menjadi kuli di pasar. Oleh karena itu, tindakan Bapak sebagai orang tua yang menyediakan kebutuhan sandang, pangan, dan papan merupakan salah satu moral tanggung jawab orang tua terhadap anak.

### **3. Nilai Moral Percaya Diri**

Pada penelitian ini ditemukan nilai moral percaya diri dengan indikator merasa mampu terhadap diri sendiri. Hal ini terlihat pada novel dengan kode data A.012 sebagai berikut.

Tanpa banyak cakap lagi, seleksi tentara resmi dimulai. Letnan Harris mempersilakan yang berminat menghadap padanya. Bang Jen yang duluan berlari dari tengah lapangan. Dia pemuda paling gagah berani di kampung kami (Liye, 2018:12)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data A.012, menceritakan tentang tokoh Bang Jen yang semangat untuk mengikuti seleksi tentara. Terlihat bahwa tokoh Bang Jen memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri dengan cara berlari dari tengah lapangan untuk menghadap Letnan Harris. Kepercayaan diri tersebut membawa tokoh Bang Jen lulus untuk seleksi tentara.

### **4. Nilai Moral Semangat Kebangsaan**

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan kebangsaan dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data A.008 sebagai berikut.

“MERDEKA”

Di antara ketegangan, mendengar pekik merdeka, penduduk tersengat. Darah Republik mengalir. Pekik merdeka tentu harus dijawab dengan pekik merdeka yang lebih semangat, tak peduli kabar apa yang akan mereka dengar (Liye, 2018:9)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data A.008, menceritakan semangat kebangsaan yang dilakukan tentara dan warga kampung. Semangat kebangsaan ditunjukkan oleh tokoh Letnan Harris yang mengawali pidatonya dengan pekikan kemerdekaan yang membangkitkan semangat penduduk kampung. Letnan Harris adalah sosok tentara yang sudah mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara. Semangat yang ditunjukkan oleh Letnan Harris menggambarkan nilai moral semangat kebangsaan dengan indikator semangat mengabdikan diri untuk negara. Kutipan lain bentuk nilai moral semangat kebangsaan juga ditemukan dalam novel dengan kode data A.010 berikut.

### **5. Nilai Moral Kerja Keras**

Kerja keras merupakan perilaku yang selalu berusaha dan gigih dalam suatu pekerjaan untuk mencapai sesuatu hal tertentu dan berusaha untuk menyelesaikannya. Nilai moral kerja keras dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data N.103 sebagai berikut.

Rasa senangku makin berlipat ketika Soleh memasuki ruang kelas. Soleh berpakaian serba hitam, muka dilumuri entah apa yang jelas juga berwarna hitam, termasuk kedua kakinya. Dia tertawa ketika kami melongo (Liye, 2018:193)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data N.103, terlihat bahwa tokoh Soleh sedang mempersiapkan diri untuk penampilan drama di sekolahnya. Sikap kerja keras

ditunjukkan oleh tokoh Soleh dengan kesungguhan dalam berpakaian dan pemilihan atribut. Kerja keras yang dilakukan menghasilkan penampilan drama yang sukses membuat warga sekolah terkesan. Oleh karena itu, tindakan Soleh dalam menyiapkan pakaian dengan sungguh-sungguh menggambarkan nilai moral kerja keras dengan indikator bekerja dengan sungguh-sungguh.

#### **6. Nilai Moral Mandiri**

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Nilai moral mandiri dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data A.001 sebagai berikut.

Minggu pagi ini, saat kentongan berbunyi, aku sedang sibuk bersih-bersih. Menyapu, mengepel, mengelap bingkai jendela. Setelahnya aku mengumpulkan pakaian kotor, termasuk seprai, sarung bantal, dan gorden. Aku meletakkannya dalam keranjang rotan. Nanti saat matahari naik, tumpukan ini akan kubawa ke sungai untuk dicuci. Beres di dalam rumah, aku turun menyapu halaman dengan sapu lidi. Setelahnya pergi ke kolong rumah, merapikan tumpukan kayu bakar (Liye, 2018:2)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data A.001, menceritakan tokoh Nung yang sedang membereskan rumah, dimulai dengan menyapu, mengepel, mengelap bingkai, mengumpulkan pakaian kotor, hingga merapikan kayu bakar. Tokoh Nung merupakan seorang anak yang mau mengerjakan semuanya tanpa menyusahkan orangtuanya. Tindakan tokoh Nung yang inisiatif untuk melakukan kegiatan bersih-bersih dan sebagainya menggambarkan nilai moral mandiri dengan indikator bekerja sendiri. Kemandirian tokoh Nung membuat ia tidak bergantung kepada orang lain dan bisa meringankan pekerjaan orang tuanya.

#### **7. Nilai Moral Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data H.054 sebagai berikut.

Tanpa bisa ditahan, rasa ingin tahu membuatku memerhatikan lebih lama kertas itu. Kuperhatikan tanggal penerbitannya, tahun 1944. *Sudah lama*, batinku. Kertas yang kupegang merupakan berita-berita yang tidak kumengerti. Di satu sisi kertas berisi tulisan, di sisi lainnya hanya memuat sebuah foto. Ada sekelompok orang dalam foto itu, berjejer dua baris (Liye, 2018:99)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data H.054, diceritakan tokoh Nung mempunyai rasa ingin tahu terhadap potongan kertas yang berisi berita dan foto sekelompok orang. Tindakan Nung yang memerhatikan lebih lama kertas yang ia temui termasuk dalam nilai moral rasa ingin tahu dengan indikator antusias mencari jawaban. Rasa ingin tahu yang ditunjukkan Nung membuat ia mengetahui bagaimana awal mula orang tuanya bertemu.

## **Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial**

### **1. Nilai Moral Kasih Sayang**

Nilai moral kasih sayang merupakan pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apapun. Nilai moral kasih sayang dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data I.067 sebagai berikut.

Suara burung hantu di kejauhan terdengar, tiupan angin yang melewati jendela bertambah dingin, pertanda malam sudah larut. Tidak terasa, Bapak telah bercerita selam dua jam (Liye, 2018:128)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data I.067, menceritakan tokoh Nung yang sedang mendengarkan Bapaknya bercerita. Menjaga komunikasi yang baik dapat membantu Nung tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, tindakan Bapak menjaga komunikasi yang baik dengan cara bercerita kepada Nung menunjukkan nilai moral kasih sayang dengan indikator menciptakan rutinitas bersama anak.

### **2. Nilai Moral Toleransi**

Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran, kepercayaan suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka. Nilai moral toleransi ditemukan pada kutipan novel dengan kode data E.036 sebagai berikut.

“Baiklah, Nak, nanti aku akan atur pembicaraan ulang. Kau benar, harus dihitung dulu berapa sebenarnya kerugian pedagang, lantas kita tentukan biaya ganti rugi sebenarnya. Barang-barang yang masih bisa diselamatkan bisa dijual lagi, tentu tidak layak ikut diganti. Pedagang juga masih bisa memperbaiki lapak jualannya.” (Liye, 2018:56)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data E.036, menceritakan bahwa tokoh Letnan Harris menghargai pendapat Nung dan akan mengatur pembicaraan ulang untuk menghitung kembali berapa kerugian pedagang serta untuk melihat barang-barang yang masih bisa diselamatkan. Tindakan Letnan Harris yang menerima pendapat dari Nung termasuk dalam nilai moral toleransi dengan indikator menghargai pendapat dengan baik.

### **3. Nilai Moral Peduli Sosial**

Moral peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai moral peduli sosial dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data C.021 sebagai berikut.

Aku menyebut nama Dokter van, dokter Belanda yang memilih tetap tinggal di Indonesia. Dokter ini termahsyur di kota kabupaten. Dia Dokter yang ramah, mengobati tanpa pandang bulu. Orang kaya, ningrat, miskin, orang kampung, orang kota, semua diterimanya.



Dokter Van bisa dibayar dengan apa saja. Rupiah, gulden, cincin, pisang, hasil bumi, termasuk ikan asap yang kubawa (Liye, 2018:35)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data C.021, menceritakan tentang tokoh Dokter Van Arken yang selalu membantu mengobati orang lain tanpa pandang bulu, baik orang kaya, ningrat, miskin, orang kampung, bahkan orang kota. Kepedulian yang ditunjukkan oleh Dokter Van Arken membuat masyarakat nyaman untuk berobat dengannya. Oleh karena itu, tindakan tokoh Dokter Van Arken yang tidak membedakan satu dengan lainnya menunjukkan nilai moral peduli sosial dengan indikator tolong menolong terhadap sesama.

#### **4. Nilai Moral Bersahabat**

Nilai moral bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai moral bersahabat dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data E.038 sebagai berikut.

Untunglah tentara yang mengemudikan mobil lebih ramah dibandingkan Dokter Pardjo. Kalau lewat perkampungan, tentara itu sengaja melambatkan laju *Jeep*, membiarkan anak-anak bangga karena berhasil membalap kami. Berkali-kali pula ia menekan klakson. *Teeet...teeet...teeet!* Anak-anak tambah kegirangan (Liye, 2018:57)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data E.038, menceritakan tentang tokoh Tentara yang bersikap ramah terhadap penduduk kampung. Pada saat melewati perkampungan mereka sengaja melambatkan laju *Jeep*. Sikap ramah yang ditunjukkan oleh tokoh Tentara membuat masyarakat dapat menerima kedatangan mereka dengan baik. Oleh karena itu tindakan tokoh tentara yang ramah menunjukkan nilai moral bersahabat dengan indikator bersikap ramah dan bergaul.

#### **5. Nilai Moral Peduli Lingkungan**

Pedulil lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam. Nilai moral peduli lingkungan dapat dilihat dari kutipan novel dengan kode data J.075 sebagai berikut.

Sebelum menuju dangau, kami berkeliling ladang terlebih dahulu. Memeriksa pagar kayu, jangan-jangan ada yang jebol, juga menyalakan lampu canting di beberapa tempat (Liye, 2018:138)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode data J.075, menunjukkan nilai moral peduli lingkungan dengan indikator menjaga lingkungan. Hal ini dikarenakan pada kutipan menceritakan bahwa sebelum menuju dangau tokoh Nung dan teman-temannya berkeliling ladang untuk memeriksa pagar kayu dan menyalakan lampu canting di beberapa tempat.

### **Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Tuhannya**

#### **1. Nilai Moral Religius**

Setiap manusia yang memiliki agama tentunya harus patuh dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap percaya percaya pada Tuhan meliputi beribadah, berserah diri, bersyukur, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya-Nya. Senantiasa berdoa kepada Tuhan juga merupakan salah satu sikap yang

menunjukkan bahwa seseorang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan pada novel dengan kode data E.040 berikut.

Tidak ada ceritanya keluarga kami berurusan dengan dukun aku ingat sekali kalimat kakek Berahim, "Tuhan tempat meminta, Tuhan yang satu. Bukan pada pohon, bukan pada gunung. Apalagi pada segala macam tempat larangan." (Liye, 2018:62)

Berdasarkan kutipan novel dengan kode E.040, terlihat percakapan antara tokoh Nung dengan tokoh lainnya. Tokoh Nung menjelaskan bahwa ia dan keluarganya tidak mau berurusan dengan dukun. Tokoh Nung dan keluarganya menyakini bahwa hanya kepada Tuhanlah tempat meminta, bukan pada pohon, gunung dan tempat terlarang. Oleh karena itu, tindakan Nung dan keluarganya yang meyakini Tuhan menggambarkan nilai moral religius dengan indikator percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **Implikasi Penelitian Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks novel. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye berimplikasi pada setiap proses belajar mengajar, di luar jam pelajaran, di lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekitar. Penerapan nilai moral harus dimulai dari diri sendiri. Apabila di sekolah guru dapat mencontohkan perilaku dan perkataan yang baik terhadap peserta didik. Selanjutnya, pada jam pelajaran atau dalam proses pembelajaran seorang guru dapat menjelaskan atau mencontohkan moral yang baik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk memperbaiki moral mereka masing-masing.

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. *Kedua*, mengidentifikasi unsur kebahasaan novel. *Ketiga*, menyusun novel berdasarkan rancangan. *Keempat*, mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan.

Beberapa langkah nyata yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengimplikasikan khususnya terkait nilai-nilai moral di dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, yaitu (1) di awal guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait teks novel dan unsur-unsur pembangun salah satunya nilai moral, (2) guru memberikan beberapa gambaran kutipan dari novel tersebut dan memperkenalkan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, (3) setelah diperkenalkan, siswa secara berkelompok mengamati dan mendiskusikan terkait kutipan yang sudah ditampilkan, siswa mengamati dan memahami makna tersirat dari nilai moral yang terkandung di dalam kutipan tersebut, (4) tiap-tiap kelompok saling berdiskusi dan menampilkan hasil diskusinya di depan kelas, dan (5)

guru memberikan pemahaman kembali serta menyimpulkan hasil dari pembahasan nilai-nilai moral yang sudah dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, ditemukan tiga macam moral yang terdiri atas tiga belas nilai-nilai moral. *Pertama*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri atas tujuh nilai moral. *Kedua*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam yang terdiri atas lima nilai moral. *Ketiga*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhannya yang terdiri atas satu nilai moral. Nilai moral yang paling dominan dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye adalah nilai moral rasa ingin tahu, sedangkan nilai moral yang paling sedikit ditemui adalah nilai moral semangat kebangsaan. Penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye ini dapat diimplikasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester II dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, O, S. (2023). "Deretan Fakta Kasus Peganiayaan David Anak Petinggi GP Anzor oleh Mario Dandy Anak Pejabat Ditjen Pajak." *Artikel*. (Online) <https://www.ayoyogya.com/umum/397725148/deretan-fakta-kasus-penganiayaan-david-anak-petinggi-gp-ansor-oleh-mario-dandy-anak-pejabat-ditjen-pajak>
- Elwijaya, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). "Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.1.
- Fathurrohman. (2019). "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar(JBPD)*, Vol.3 No.1.
- Liye, T. (2018). *Si Anak Cahaya*. Jakarta:Republika
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, R. (2017). "Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel Teenlit Bagi Remaja Jakarta:Studi Resepsi Sastra". *NUSA*, Vol.12 No.1.
- Nur'aeni, I., & Mupid, H. (2021). "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai di Indonesia dalam Membentuk Karakter". *Jurnal Edueksos*, Vol.10 No.2.
- Nurhayya, F. (2021). "Character Building Values in Student Teacher's Lesson Plans: A Content Analysis". *English Language Education Journal*, Vol.2 No.1.
- Qadafi, M. (2019). "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5 No.1.
- Rananda, A. G., Lubis, E., Wellyana, & Qurniati, A. (2022). "Mengimplementasikan Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 90 Rejang Lebong". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.